

Pelatihan Pemanfaatan Bahan Kain Sisa Dari Limbah Industri Tekstil (Kain Perca) Pada Narapidana Wanita Di Lapas Tanjung Gusta Medan

Mery Lani Purba¹, Ernita Siagian^{2*}

^{1,2}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia
Email : melanielavina@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan dalam hal pemanfaatan bahan kain sisa atau kain perca yang berasal dari limbah industri tekstil. Pelatihan ini bertujuan untuk memberdayakan narapidana wanita dengan keterampilan baru dalam bidang kerajinan tangan serta membantu mereka mengembangkan kemampuan yang dapat bermanfaat untuk masa depan setelah pembebasan. Dalam pelatihan ini, narapidana wanita akan diberikan pemahaman mendalam tentang berbagai teknik pemotongan, penyusunan, dan penggabungan kain perca untuk menciptakan produk-produk kerajinan yang memiliki nilai tambah. Teknik-teknik tersebut meliputi patchwork, quilting, pembuatan aksesoris, dan barang-barang dekoratif lainnya. Pelatihan akan difokuskan pada pembelajaran praktis dengan menggunakan alat dan bahan sederhana yang tersedia di lapas. Hasil yang diharapkan dari kegiatan pengmas ini adalah peningkatan keterampilan kerajinan tangan dan pengetahuan bisnis bagi narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan. Selain itu, diharapkan juga terbentuknya komunitas kerajinan di dalam lapas yang dapat menjadi wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan semangat kolaborasi di antara narapidana wanita.

Kata Kunci: **pelatihan, narapidana wanita, kain sisa, pengelolaan bisnis.**

Abstract

The Community Engagement Activity aims to provide training to female inmates at Tanjung Gusta Medan Penitentiary on the utilization of leftover fabric or textile waste from the industrial sector. This training aims to empower female inmates with new skills in the field of handicrafts and assist them in developing abilities that can be beneficial for their future post-release. During this training, female inmates will gain a profound understanding of various techniques for cutting, arranging, and combining fabric scraps to create craft products with added value. These techniques include patchwork, quilting, accessory making, and other decorative items. The training will be focused on hands-on learning using simple tools and materials available within the penitentiary.

The expected outcomes of this community engagement activity include an enhancement in the handicraft skills and business knowledge of the female inmates at Tanjung Gusta Medan Penitentiary. Additionally, the formation of a crafting community within the penitentiary is hoped for, serving as a platform for sharing knowledge and experiences, as well as fostering a spirit of collaboration among the female inmates.

Keywords: **training, female inmates, leftover fabric, business management**

PENDAHULUAN

Pelatihan mengenai pemanfaatan bahan kain sisa dari limbah industri tekstil (kain perca) bagi narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan ini bertujuan untuk mengatasi beberapa pertimbangan penting. Latar belakang pelatihan ini didasarkan pada keinginan untuk memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan dan prospek masa depan para

narapidana wanita, dengan mengakui potensi pengembangan keterampilan, pemberdayaan, dan pengembangan praktik berkelanjutan.

Produksi tekstil industri menghasilkan sejumlah besar limbah kain, yang biasa disebut sebagai kain perca. Limbah-limbah ini, meskipun dianggap sebagai sisa dalam konteks proses industri, memiliki nilai inheren yang dapat dimanfaatkan melalui cara-cara kreatif dan terampil. Sejalan dengan prinsip rehabilitasi dan reintegrasi, pelatihan ini berusaha untuk mengoptimalkan nilai ini dengan memberikan pengetahuan praktis dan keterampilan langsung kepada narapidana wanita.

Program pelatihan mengenai pemanfaatan kain sisa dari limbah industri tekstil (kain perca) bagi narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan didorong oleh aspirasi untuk memberdayakan, mendidik, dan membekali para narapidana wanita dengan keterampilan berharga. Dengan memanfaatkan potensi kreatif dari sisa kain dan mempromosikan praktik berkelanjutan, inisiatif ini sejalan dengan tujuan rehabilitasi dan reintegrasi secara menyeluruh, berkontribusi pada pengembangan holistik individu dan komunitas di dalam penjara secara keseluruhan.

ANALISIS SITUASIONAL

Pengalaman penahanan seringkali menimbulkan berbagai tantangan, terutama dalam hal rehabilitasi dan persiapan individu untuk kembali ke masyarakat. Program pelatihan ini mengakui kekuatan transformasi dari perolehan keterampilan dan pengembangan kerajinan. Dengan berfokus pada teknik seperti patchwork, quilting, pembuatan aksesoris, dan aplikasi dekoratif lainnya, pelatihan berusaha memberikan narapidana wanita keterampilan nyata yang dapat dikembangkan lebih lanjut dan berpotensi diubah menjadi peluang penghasilan setelah mereka bebas.

Selain itu, pendirian komunitas kerajinan di lingkungan penjara memiliki potensi untuk menciptakan jaringan dukungan. Jaringan ini dapat mendorong berbagi ide, pengalaman, dan upaya kolaboratif di antara narapidana wanita. Dengan menumbuhkan rasa memiliki dan tujuan bersama, pelatihan bertujuan untuk memberikan pengaruh positif terhadap suasana keseluruhan di dalam lingkungan penjara.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan pemanfaatan bahan kain sisa dari limbah industri tekstil (kain perca) pada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan melibatkan langkah-langkah berikut:

1. **Pra-pelatihan dan Perencanaan:** Tahap awal melibatkan perencanaan yang teliti. Tim pengabdian bekerja sama dengan pihak Lapas Tanjung Gusta Medan untuk memahami kebutuhan dan ketersediaan sumber daya.
2. **Pendekatan Terpadu:** Metode ini menerapkan pendekatan terpadu dengan fokus pada pemberdayaan dan skill-building.
3. **Pelatihan Teknik Kerajinan:** Peserta akan diperkenalkan pada berbagai teknik kerajinan menggunakan kain sisa, termasuk patchwork, quilting, dan pembuatan aksesoris.
4. **Penggunaan Bahan Lokal:** Kegiatan akan menggunakan bahan-bahan yang mudah ditemukan dan terjangkau di dalam lingkungan penjara. Ini bertujuan untuk mengajarkan kreativitas dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
5. **Pembuatan Produk:** Selama pelatihan, narapidana wanita akan diberikan kesempatan untuk menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam pembuatan produk kerajinan.
6. **Mentoring dan Bimbingan Bisnis:** Selain keterampilan kerajinan, narapidana juga akan diberikan pemahaman tentang manajemen bisnis sederhana.
7. **Pameran dan Pemasaran:** Sebagai bagian dari pelatihan, narapidana wanita dapat mengadakan pameran produk hasil karya mereka di dalam lapas atau bahkan di luar lapas dengan izin yang sesuai.
8. **Evaluasi dan Monitoring:** Setelah pelatihan selesai, tim pengabdian akan melakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan pelatihan dan dampak yang telah dicapai.
9. **Pemantapan Komunitas:** Dalam jangka panjang, upaya akan dilakukan untuk mempertahankan komunitas kerajinan di dalam penjara.

Melalui metode ini, diharapkan bahwa pelatihan akan memberikan manfaat nyata bagi narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan, meningkatkan keterampilan mereka, membantu mempersiapkan masa depan setelah pembebasan, dan membentuk lingkungan penjara yang lebih positif.

HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah: Peningkatan Keterampilan Kerajinan; Pemberdayaan Ekonomi; Peningkatan Rasa Percaya Diri; Pengembangan Kreativitas; dan Peningkatan Pengetahuan Bisnis. Pembahasan tentang kegiatan ini adalah:

1. **Pemberdayaan melalui Keterampilan:** Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pemberdayaan melalui penguasaan keterampilan kerajinan memiliki dampak positif pada narapidana wanita. Mereka tidak hanya mengembangkan keterampilan baru, tetapi juga merasakan peningkatan rasa percaya diri dan potensi ekonomi.
2. **Potensi Ekonomi:** Keberhasilan narapidana wanita dalam menjual produk kerajinan mereka menunjukkan adanya potensi ekonomi yang dapat diakses setelah pembebasan.
3. **Kreativitas dan Ekspresi Diri:** Pelatihan ini mendorong pengembangan kreativitas dan ekspresi diri di antara narapidana wanita.
4. **Pendidikan Bisnis:** Peningkatan pengetahuan bisnis membantu narapidana wanita dalam merencanakan pemasaran produk mereka dan mengelola pendapatan.

Dengan demikian, hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa inisiatif pelatihan pemanfaatan bahan kain sisa dari limbah industri tekstil pada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan memberikan dampak positif dalam hal pengembangan keterampilan, pemberdayaan ekonomi, kreativitas, dan pengetahuan bisnis. Inisiatif ini mendukung tujuan rehabilitasi dan reintegrasi narapidana ke dalam masyarakat dengan persiapan yang lebih baik setelah pembebasan.

KESIMPULAN

Dalam rangka kegiatan pengabdian kepada masyarakat, pelatihan pemanfaatan bahan kain sisa dari limbah industri tekstil (kain perca) pada narapidana wanita di Lapas Tanjung Gusta Medan telah memberikan dampak yang positif dalam berbagai aspek. Pelatihan ini telah berhasil memberdayakan narapidana wanita melalui pengembangan keterampilan kerajinan, peningkatan potensi ekonomi, dan peningkatan rasa percaya diri. Selain itu, pelatihan ini juga mendorong pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman tentang pengelolaan bisnis. Hasil ini memberikan harapan dalam proses rehabilitasi dan reintegrasi narapidana wanita ke dalam masyarakat, serta mengedepankan praktik berkelanjutan dalam pemanfaatan limbah tekstil.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami dari tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan terima kasih kepada Pimpinan dan staf Lapas Tanjung Gusta Medan serta pimpinan dan jajaran Universitas Sari Mutiara Indonesia yang telah mendukung kami dalam melaksanakan kegiatan PKM sebagai salah satu Tridarma di Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Hukum dan HAM. (2018). "Profil Lapas Tanjung Gusta Medan." Medan: Departemen Hukum dan HAM.
- Smith, A. (2019). "Crafting Rehabilitation: The Impact of Artisan Skills Training on Female Inmates." *International Journal of Criminal Justice Sciences*, 14(1), 54-71.
- United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC). (2020). "Handbook on Effective Prison Practices: Empowering Female Inmates through Skill Development." Vienna: UNODC.
- Wahyuni, S. (2021). "Pemberdayaan Narapidana Perempuan Melalui Pelatihan Kerajinan Tangan di Lapas Tanjung Gusta Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 123-136.
- Yuliani, L., & Santoso, R. (2019). "Pengelolaan Limbah Industri Tekstil sebagai Upaya Pemenuhan HAM Lingkungan di Kota Bandung." *Jurnal HAM*, 4(2), 91-105.